Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
Vol 14, No 2 (2023): November, 126-131
Online ISSN: 2580-6882, Print ISSN: 2087-5304
http://eksis.unbari.ac.id, DOI 10.33087/eksis.v14i2.403

Sosialisasi Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Digital Menggunakan QRIS pada UMKM

Desi Tika Lestari, Crisya Damai Yanti Siburian, Ewisra Ndraha
Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
*Correspondence: desitikalestarirealme@gmail.com, crisyadamaiyantisiburian171220@gmail.com, Ewisra00@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses sosialisasi, pengenalan, dan implementasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). QRIS adalah sistem pembayaran elektronik yang memungkinkan transaksi non-tunai dengan menggunakan kode QR, yang telah diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan di Indonesia. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik UMKM, serta melalui observasi langsung pada pelaksanaan QRIS di beberapa tempat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi QRIS pada UMKM merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap teknologi pembayaran ini. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penyuluhan, pelatihan, dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Tim peneliti. Pengenalan QRIS di kalangan UMKM juga melibatkan penyedia layanan pembayaran, yang memberikan dukungan teknis dan infrastruktur yang diperlukan.

Kata kunci : QRIS; Sosialisasi; UMKM

Abstract. *This study aims to describe the process of socialization, introduction, and implementation of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). QRIS is an electronic payment system that allows non-cash transactions using QR codes, which has been introduced by Bank Indonesia to improve efficiency and financial inclusion in Indonesia. This study was conducted using a qualitative approach and descriptive research methods. Data was collected through interviews with MSME owners, as well as through direct observation of QRIS implementation in several places. Data analysis was carried out using an inductive approach, by identifying themes and patterns that emerged from the collected data. The results of this study indicate that QRIS socialization to MSMEs is an important step to increase understanding and acceptance of this payment technology. Socialization was carried out through various methods, including counseling, training, and technical guidance organized by the research team. The introduction of QRIS among MSMEs also involved payment service providers, who provided the necessary technical and infrastructure support.*

Keywords **:** *QRIS; Outreach; UMKM*

PENDAHULUAN

Salah satu pilar perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini terbukti ketika Indonesia dapat mengatasi pandemi covid 19 . Sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil di tingkat lokal, sumber daya lokal dan proses manufaktur yang sederhana, penjualan produk secara lokal telah membantu UMKM terus berkembang di masa pandemi ini. Ini menunjukkan bahwa UMKM lebih tahan terhadap krisis, hal ini mungkin karena UMKM memiliki fitur seperti struktur organisasi dan tenaga kerja yang lebih fleksibel bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan pasar (Aisyah et al., 2023).

Kemajuan teknologi yang pesat terjadi saat ini, memudahkan untuk memperoleh informasi dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kebanyakan orang ingin melihat kemajuan teknologi internet karena akan membuat hidup mereka lebih mudah. Di bidang financial technology, perkembangan internet yang pesat telah melahirkan inovasi- inovasi yang akan memenuhi tuntutan masyarakat baik dalam memberikan akses layanan keuangan maupun dalam memproses transaksi keduanya. Dalam evolusi tren ekonomi, penetrasi internet adalah komponen kunci. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang kesemuanya sangat penting bagi perekonomian, kini memiliki akses internet berkat ekspansinya. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 5% dari PDB negara tersebut pada tahun 2019. Produk domestik bruto (PDB) untuk Amerika Serikat

telah meningkat menjadi 65 persen pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia merupakan pelaku ekonomi terpenting (Kadek et al., 2022).

Indonesia telah memasuki era disrupsi yang ditandai dengan pergeseran fundamental aktivitas masyarakat yang awalnya cenderung manual dan konvensional menuju ke arah penggunaanteknologi (Atmika & Sulindawati, 2021). Perubahan pola hidup masyarakat dan kemajuan perkembangan teknologi finansial (financial technology) hingga saat ini memberikan dampak pada transformasi keinginan masyarakat terhadap instrument pembayaran digital yang epat, tepat, dan aman. Hal ini dibuktikan dari perkembangan teknologi finansial (financial technology) yang semakin mempermudah kebutuhan masyarakat akan pembayaran digital (Pangestu, 2022).

Sistem dan instrument pembayaran mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan zaman dari masa kemasa sesuai dengan teknologi yang dimiliki. Mulai dari pembayaran barter, transaksi tunai seperti uang logam maupun uang kertas (uang kartal), transaksi keuangan lainnya seperti cek/bilyet giro hingga pembayaran melalui system internet (Imron, 2021)

QRIS merupakan standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh BI dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Peluncuran QRIS juga merupakan perwujudan dari visi Sistem Pembayaran Indonesia pada 2025.QRIS dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala salah satunya yaitu tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah, terutama pemahaman masyarakat mengenai keuangan digital masih kurang dan belum merata. Berdasarkan data yang dihimpun dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks literasi keuangan dari tahun 2013-2019 selama kurun waktu 6 tahun hanya naik sebesar 16.18%. Meskipun menurut data Bank Indonesia pengguna QRIS meningkat pesat, namun ternyata masih banyak merchant atau toko yang belum paham dan bahkan tidak mengetahui mengenai QRIS (Anastasia Anggi Palupi, 2022).

Penggunaan QRIS menjadi trend positif belakangan ini bagi pelaku usaha dan juga konsumen. Mengingat manfaatnya dalam membantu proses transaksi non-tunai secara lebih efisien, penggunaan QRIS oleh UMKM akan dapat membantu meningkatkan kinerja usahanya. Melalui pengunaan suatu kode QR yang baku, menjadikan proses transaksi digital UMKM (merchant) lebih praktis karena tidak memerlukan beragam kode QR dari PJP yang berlainan.

Beberapa aplikasi pembayaran digital yang populer digunakan di Indonesia saat ini, seperti OVO, DANA, GoPay (Tarantang & Munawaroh, 2019) dan yang terbaru adalah ShopeePay, fitur milik shopee (Siti Aisyah et al., 2023)

QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS. QR Code itu merupakan sebuah kode matriks 2 dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan symbol (Pracoyo et al., 2022)

Merujuk pada pemaparan fenomena penggunaan QRIS pada merchant (UMKM) maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanacara mengimplementasikan sistem pembayaran digital menggunakan QRIS pada UMKM Jl. Medan – Batang Kuis , Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah sebuah usaha yang dimiliki perorangan ataupun kelompok yang dinilai melalui pendapatan yang diperoleh dan jumlah pekerja pada usaha yang dijalankan tersebut. UMKM merupakan sebuah kegiatan usaha yang mampu memberikan lapangan kerja, dapat berperan dalam proses pemerataan peningkatan pendapatan masayarakat, serta berperan dalam proses pembangunan ekonomi nasional. UMKM sangat berpotensi sebagai penggerak roda kegiatan perekonomian masyarakat (Mahardika, 2022)**.**

Sistem pembayaran digital adalah suatu mekanisme yang menggunakan teknologi digital untuk melakukan transaksi keuangan secara elektronik. Ini melibatkan penggunaan perangkat elektronik, seperti smartphone, tablet, komputer, atau perangkat lain yang terhubung ke internet, untuk melakukan pembayaran dan transfer dana secara online.Dalam sistem pembayaran digital, informasi pembayaran seperti rincian kartu kredit, rekening bank, atau saldo dalam dompet

digital disimpan secara elektronik dan digunakan untuk melakukan pembayaran. Transaksi pembayaran dapat dilakukan melalui aplikasi mobile, situs web, atau perangkat lain yang mendukung teknologi digital.

Sistem pembayaran digital telah mengubah cara kita melakukan transaksi keuangan. Beberapa contoh sistem pembayaran digital yang populer termasuk mobile wallets seperti Apple Pay dan Google Pay, e-wallets seperti PayPal dan Venmo, serta layanan perbankan mobile yang memungkinkan akses ke rekening bank melalui perangkat mobile.

Keuntungan utama dari sistem pembayaran digital adalah kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Pengguna dapat melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah tanpa perlu membawa uang tunai atau menggunakan kartu fisik. Selain itu, sistem pembayaran digital juga memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja dengan akses internet.Selain itu, sistem pembayaran digital juga memperkuat keamanan dalam transaksi. Data transaksi dapat dienkripsi dan dilindungi dengan metode keamanan yang canggih, seperti teknologi tokenisasi atau otentikasi dua faktor, untuk melindungi informasi pembayaran pengguna.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kekhawatiran keamanan, privasi, dan perlindungan konsumen dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Pengguna perlu memastikan bahwa mereka menggunakan platform yang tepercaya dan menjaga kerahasiaan informasi pembayaran mereka dengan hati-hati.

Secara keseluruhan, sistem pembayaran digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari kita, memudahkan transaksi keuangan dan meningkatkan kemampuan kita untuk bertransaksi secara digital.

QR Code merupakan jenis barcode dua dimensi yang berisi informasi lebih banyak daripada barcode dan dapat dibaca dari berbagai arah secara horizontal maupun vertikal. QR Code yang digunakan untuk sistem pembayaran, telah banyak diterbitkan oleh lembaga perbankan dan lembaga non perbankan. Penggunaan QR Code ini diterapkan oleh para pedagang untuk memudahkan sistem pembayaran secara non-tunai yang berbasis server. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar QR Code pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk sistem pembayaran non-tunai berbasis server di Indonesia. QRIS merupakan standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code agar proses transaksi dengan QR Code menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya (Mahardika, 2022)

QRIS merupakan sebuah sistem transaksi virtual yang melibatkan penyedia jasa (merchant) dengan konsumen. Penggunaan QRIS sejalan dengan tema HUT RI ke-74 yaitu unggul dan maju, yang mendukung adanya gerakan cashless society atau tanpa uang tunai. Program QRIS ini merupakan wujud kolaborasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang kemudian memberikan delegasi kepada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Sosialisasi pengenalan dan implementasi dapat merujuk pada proses pengenalan dan penerapan suatu konsep, kebijakan, atau program kepada sekelompok orang atau masyarakat secara luas. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan memastikan adopsi yang efektif dari apa yang ingin diperkenalkan atau diimplementasikan.

Ada beberapa Langkah yang dilakukan dalam sosialisasi,pengenalan dan implementasi yaitu :

1. Identifikasi tujuan: Tentukan dengan jelas tujuan dari pengenalan atau implementasi yang ingin dilakukan. Apa yang ingin dicapai dengan program atau kebijakan ini? Apa manfaat yang diharapkan?
2. Persiapan materi: Persiapkan materi yang akan disampaikan kepada audiens. Pastikan materi tersebut informatif, jelas, dan mudah dipahami oleh audiens. Gunakan contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu pemahaman.
3. Identifikasi audiens/responden : Kenali audiens yang akan menerima sosialisasi. Pahami karakteristik, kebutuhan, dan tingkat pemahaman mereka. Ini akan membantu dalam menyesuaikan pendekatan dan bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi.
4. Pilih metode komunikasi: Tentukan metode komunikasi yang efektif untuk sosialisasi. Ini bisa meliputi presentasi, diskusi kelompok, pelatihan, panduan tertulis, atau kampanye publik. Pilih metode yang paling sesuai dengan audiens dan tujuan yang ingin dicapai.
5. Pelaksanaan sosialisasi: Sosialisasikan materi kepada audiens dengan menggunakan metode yang telah dipilih. Pastikan penyampaian

informasi dilakukan secara sistematis dan interaktif. Berikan kesempatan kepada audiens untuk bertanya dan memberikan masukan.

6. Evaluasi dan umpan balik: Setelah sosialisasi dilakukan, evaluasilah hasilnya. Terima umpan balik dari audiens untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan telah dipahami dan diterima. Hal ini dapat membantu dalam melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.
7. Tindak lanjut: Setelah sosialisasi, pastikan ada langkah-langkah tindak lanjut yang diambil untuk memastikan implementasi yang sukses. Ini bisa meliputi pelatihan lebih lanjut, dukungan teknis, atau langkah-langkah pengawasan dan monitoring.

Penting untuk diingat bahwa sosialisasi pengenalan dan implementasi adalah proses yang berkesinambungan. Komunikasi yang terbuka, konsisten, dan efektif dengan audiens sangat penting untuk mencapai adopsi yang sukses dan hasil yang diharapkan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada usaha UMKM di Jl. Medan – Batang Kuis , Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualittatif dengan metode deskriptif, dengan responden 10 pelaku UMKM. Dengan waktu penelitian di mulai dari 25 Oktober – 5 November 2023. Adapun pelaksaan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan interaksi berupa sosialisasi dengan masyarakat khususnya pada warga yang memiliki usaha maupun kepada para pelaku UMKM dengan memberikan mereka gambaran dalam memahami seputar informasi tentang penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran secara Non-Tunai. Sebelum melakukan sosialisasi, peneliti menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara kepada pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi tentang UMKM tersebut. Selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung, peneliti melakukan sosialisasi dan mendemonstrasikan dengan baik cara penggunaan QRIS .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam hal ini berupa sosialisasi pengenalan dan penerapan system pembayaran digital menggunakan Qris . Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan yaitu :

Persiapan

1. Melakuakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada pelaku UMKM di Jl. Medan – Batang Kuis , Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Setelah melakukan wawancara setidaknya ada 3 pelaku yang belum menggunakan sistem pembayaran digital hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM atas sistem pembayaran digital dan kurang melek terhadap teknologi dan salah satu pelaku UMKM mengatakan saya hanya berjualan Jus dengan harga yang murah jadi pembeli kadang hanya menggunakan pembayaran cash serta yang menjadi pembeli saya juga kebanyakan membayar dengan cash . Selain itu didapati pula ada sekitar 7 pelaku UMKM yang sudah menerapkan sistem pembayaran digital seperti QRIS, berdasarkan wawancara mereka menerapkan sistem pembayaran digital mendapat informasi dari temannya dan ada juga yang sudah mengetahui itu sejak lama.Menurut salah satu pelaku UMKM yang sudah menerapkan sistem pembayaran digital seperti qris, dengan menggunakan QRIS dapat memudahkan mereka dalam pembayaran dan waktu yang digunakan lebih efesien serta tidak perlu menghitung-hitung uang dan tidak repot lagi mencari uang kembalian.
2. Sosialisasi mengenaisistem pembayaran yang lebih mudah, efisien, dan efektif dengan menggunakan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Setelah melakukan wawancara tim peneliti melakukan sosuialisasi kepada para pelaku UMKM dan kepada masyarakat sekitar yang tengah berada dilokasi.
3. Menghubungi *contact center* PJSP (Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran) *acquirer* untuk selengkapnya mengenai informasi tata cara pendaftaran merchant. Dalam hal ini yang menghubungi pihak PJSP ialah tim kami, pengusaha hanya tinggal menunggu mendapatkan QR dari PJSP. Setelah melakukan sosialisasi maka tim peneliti menghubungi contact center PJSP untuk mendaftarkan merchant 1 pelaku UMKM .
4. Mempersiapkan Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan, seperti handaphone, kuota internet ,buku rekening pelaku UMKM dan

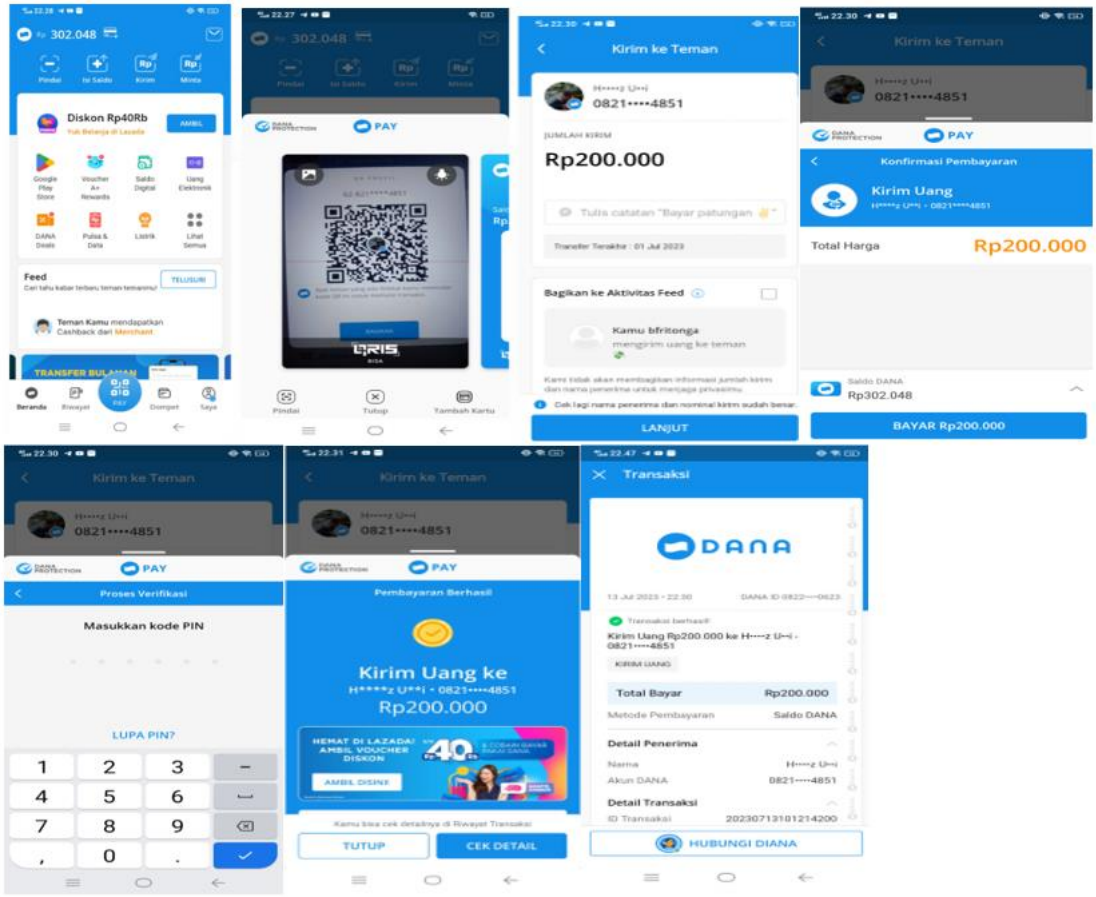
bingkai QR code dan prasarana yang dibutuhkan adalah ruangan untuk melakuakan diskusi.

Pembuatan QRIS ke PJSP pada website Bank Indonesia

1. Menghubungi PJSP penyelengara QRIS, mengisi form dan menyiapkan dokumen pendukung yang diminta acquirer (PJSP dimana merchant membuka akun)
2. Mengirimkan dokumen yang dibutuhkan
3. Menunggu verifikasi
4. Mendapatkan QR dari PJSP
5. Merchant dan Acquirer melakukan tes transaksi.

Pelatihan

Disini tim peneliti memberikan tata cara penggunakan QRIS sebagai berikut:



Gambar : Aplikasi Dana

Evaluasi

Dalam tahap ini penulis akan melakukan kegiatan pemantauan. Pemantauan dilakukan setelah barcode Qris diberikan kepada owner UMKM. Nantinya akan dilihat apakah program system pembayaran digital menggunakan Qriss ini telah digunakan oleh mereka atau belum, kendala – kendala apa saja yang mucul selama proses penggunaan Qris dan hambatan – hambatan lainnya yang mungkin nantinya akan muncul. Selanjutnya apabila hal – hal tersebut terjadi mungkin penulis akan kembali ke lokasi UMKM yang dimaksud dengan tujuan untuk membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi.

SIMPULAN

QRIS merupakan suatu program transaksi non-tunai yang menggunakan aplikasi pada ponsel pintar sebagai medianya. QRIS memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi secara elektronik dengan cepat dan efisien. QRIS menggabungkan berbagai metode pembayaran yang berbeda, seperti transfer bank, dompet digital, dan kartu kredit, menjadi satu kode QR tunggal. Hal ini mengurangi kebutuhan akan banyak perangkat pembayaran fisik, seperti mesin EDC, dan mempercepat proses pembayaran. QRIS juga dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan transparansi keuangan

UMKM. Dalam sistem tradisional, pencatatan transaksi seringkali dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan memakan waktu. QRIS memungkinkan pencatatan otomatis transaksi secara elektronik, yang memudahkan pemantauan keuangan, pelaporan, dan audit.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Hsb, D. N., Nurmitha, R., Veronika, R., & Putra, M. (2023). Pengenalan dan Implementasi Sistem Pembayaran Menggunakan QRIS Pada Mie Balap Nusa Indah. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(2), 306–311. https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.453

Anastasia Anggi Palupi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan, Vol 10,1*, 1–9. https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607

Atmika, I. G. A. G. W. W., & Sulindawati, L. G. (2021). Analisis Penerapan Quickresponse Indonesian Standard (QRIS) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Punia Pada Pura Jagatnatha , Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *12*(2), 425–435. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/29267

Imron, A. (2021). *"SOSIALISASI GNNT MELALUI INSTRUMENT PEMBAYARAN BERBASIS QRIS PADA UMKM DIKOTA SERANG." 1*(7), 6.

Kadek, I., Perdana, D., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan). *Bisma: Jurnal Manajemen*, *8*(2), 331–337. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/40283

Mahardika, A. (2022). *Keputusan Menggunakan Qris Pada Umkm Selama Masa Pandemi Covid-19 UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19*. 3–5.

Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, *1*(1), 29–37. https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23

Pracoyo, A., Paulina, P., Wijaya, E., Bagasworo, W., & Rofianto, W. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta Article History. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 11–20. https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534

Siti Aisyah, Nia Andriani, Niken Rahmadyah, Deby Novriansyah, Amelia Putri, & Elsa Mayori. (2023). Implementasi Teknologi Financial Dalam Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Pada Sektor Umkm Di Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, *3*(1), 12–18. https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.925